

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SUJUD SYUKUR, SAHWI, TILAWAH DI SMPN 5 KATINGAN HILIR

Dien Hamidah

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email dien.hamidah80@gmail.com

Abstrak

Peran metode demonstrasi adalah untuk memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mempraktekkan sehingga siswa dapat dengan mudah meniru, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan metode demonstrasi, dan peningkatan hasil belajar materi sujud syukur, sujud sahwI dan sujud tilawah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus menggunakan prosedur tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, subjek pada penelitian ini adalah 21 peserta didik kelas VII SMPN 5 Katingan Hilir dengan materi sujud sahwI, syukur dan tilawah. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada Siklus I ke siklus 2 semakin meningkat dari kategori cukup baik menjadi sangat baik. Persentase hasil belajar PAI pada Pra Siklus sebesar 52,39%, pada siklus I sebesar 71,43% dan pada siklus 2 sebesar 100%. Peningkatan hasil belajar PAI dari prasiklus ke Siklus I yaitu 71,43%, dengan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 28,57%. Setelah diadakan Siklus 2, hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 28,57% sehingga ketuntasan menjadi 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 5 Katingan Hilir.

Kata Kunci : Hasil Belajar; Motode Demonstrasi; Sujud.

Pendahuluan

Seorang guru dituntut memiliki kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan baik, agar materi pelajaran tersebut bisa dipahami dengan baik bahkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Dengan demikian tugas guru sangatlah berat, karena itu butuh keseriusan dari guru agar tugas mulianya bisa terlaksana dengan baik Keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan

mutu pendidikan dapat dilihat dari kemampuannya dalam menjalankan tugasnya dan juga bagaimana dia terampil dalam menggunakan metode pelajaran yang tepat serta bisa memanfaatkan media yang tersedia di lingkungan sekitar. Karena itulah memilih metode, strategi, model pembelajaran sangatlah penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran yang baik. Misalnya, dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dengan adanya ketepatan dalam memilih sebuah model pembelajaran maka akan dengan mudah tercapainya tujuan dari pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran di dalam kelas dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik.

Salah satu contoh model Pembelajaran yang digunakan adalah Model demonstrasi. Model ini biasanya digunakan dalam praktek ibadah, cocok jika diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang berkaitan dengan fiqih (taharah, sujud dan shalat). Oleh karena itu, peran guru dan peserta didik sama-sama dominan agar terjalin interaksi belajar mengajar. Guru hendaknya dapat menyesuaikan dirinya dalam mengajar dengan kondisi yang dihadapi agar peserta didik mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mengalami kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, karena cukup banyak bahan atau materi pelajaran yang terbuang sia-sia, karena penggunaan metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses belajar mengajar kurang tepat sasaran Rasimin (2012: 82). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 5 Katingan Hilir, kriteria ketuntasan minimal yang telah di tetapkan yaitu 65. Perolehan hasil evaluasi post test yang telah dilaksanakan, dari 21 siswa yang telah mencapai KKM 52,38% (11 siswa) dan yang belum mencapai KKM 47,61% (10 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa masih di bawah standar KKM kelas yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti memahami dan ingin memecahkan masalah yang telah terjadi.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi membuat siswa tidak berkonsentrasi karena siswa sering bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan, guru tidak menggunakan

metode yang variatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa sulit menerima pelajaran. Namun, minat guru untuk mempelajari metode yang baru masih kurang. Guru tidak dapat menggunakan metode pembelajaran dengan baik sehingga menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan materi dan dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran. Penulis ingin menerapkan pembelajaran yang mudah dipahami dan tidak membosankan, mudah diserap siswa sehingga penulis menawarkan dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi sujud sahwi, syukur dan tilawah yang memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil penelitian Rozaq (2023) tentang metode demonstrasi pada siswa kelas VIII MTs Assalam Bangilan Tuban, pembelajaran dengan metode Demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Fikih tentang materi Sujud Syukur pada Siswa Kelas VIII MTs Assalam Bangilan Kabupaten Tuban. Penelitian lainnya dilakukan oleh Niam (2018) menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs N Salatiga dinyatakan berhasil.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah pada siswa kelas VII di SMPN 5 Katingan Hilir, dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode demonstrasi pada materi sujud syukur, sahwi dan tilawah peserta didik kelas VII di SMPN 5 Katingan Hilir. Manfaat dari penelitian adalah bagi Sekolah Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran PAI, Bagi Guru Meningkatkan ketrampilan guru dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model demonstrasi, bagi Siswa memberikan suasana yang menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar, meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI khususnya pada materi Sujud Sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023 sampai 21 Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah

siswa kelas VII SMPN 5 Katingan Hilir yang berjumlah 21 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun rancangan dari penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) Tahap Perencanaan (2) Tahap Tindakan (3) Tahap Observasi (4) Tahap Refleksi.

Teknik Pengumpulan, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: lembar kerja, Observasi, terdiri dari Lembar Observasi Guru, dan Observasi Siswa, dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan : penghitungan prosentase semangat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan N = Jumlah seluruh skor,

n = Skor yang diperoleh tiap peserta didik,

% = Tingkat prosentase yang ingin dicapai.

Kriteria penafsiran variabel penelitian yang ditentukan sebagai berikut:

80% - 100% = Baik sekali,

50% - 79% = Baik,

25% - 59% = Cukup,

0% - 24% = Kurang dan ketuntasan belajar individu data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dapat ditentukan ketuntasan belajar individu menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah seluruh nilai}} \times 100\%$$

HASIL PEMBAHASAN

Dapat dilihat hasil belajar mata pelajaran PAI materi beriman kepada kitab-kitab Allah sebelum diadakannya penelitian atau sebelum menggunakan model demonstrasi.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Prestasi Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, KKM Individual/ Kelas

Pelaksana	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	11 siswa (52,38%)	15 siswa (71,43%)	21 siswa (100%)
Tidak Tuntas	10 siswa (47,61%)	6 siswa (28,57%)	0 siswa (100%)

Gambar Grafik 3. Peningkatan hasil belajar

Pra Siklus dapat dilihat hasil belajar mata pelajaran PAI materi sujud sahwi, syukur dan tilawah di SMPN 5 Katingan Hilir sebelum diadakannya penelitian atau sebelum menggunakan model demonstrasi. Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demontrasi, peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran PAI materi sujud sahwi, syukur dan tilawah di SMPN 5

Katingan Hilir. Peserta didik diberikan lembar kerja untuk mengerjakan soal, hasil belajar peserta didik pra siklus pada materi sujud sahwi, syukur dan tilawah menunjukkan 11 siswa yang tuntas, dan yang tidak tuntas 10 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh hanya berada diangka 75, sedangkan nilai terendahnya diangka 50. Perolehan nilai rata-rata peserta didik hanya 63,33 tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang diinginkan adalah 80% dengan KKM yang ditetapkan yaitu 65. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas VII SMPN 5 Katingan Hilir pada pembelajaran PAI materi sujud sahwi, syukur dan tilawah sebelum menggunakan metode demonstrasi masih jauh dari kata memuaskan. ketuntasan belajar baru mencapai angka 47,61 % atau 10 orang peserta. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Siklus 1 hasil observasi sebelum tindakan menyatakan bahwa nilai hasil belajar siswa dan keaktifan siswa ketika di dalam kelas masih sangat rendah pada saat pretest. Proses pembelajaran menunjukkan hasil belajar yang rendah pada sebagian besar jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 10 siswa (47,62%) dengan nilai terendah 60 sedangkan 11 siswa (52,38%) tuntas belajar dengan nilai tertinggi 80.

Siklus 2, Setelah adanya tindakan dan penerapan model pembelajaran demonstrasi mata pelajaran PAI mengalami peningkatan baik dari siswa maupun dari guru. Pada siklus 2 ini siswa sudah mulai aktif ketika berada di ruang kelas. Walaupun masih ada beberapa anak yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Nilai hasil belajar siklus 2 nilai terendah 70 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 6 siswa (28,57%) sedangkan nilai tertinggi 90 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 21 siswa (100%). Pada siklus ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Dari dibawah ini jumlah skor jawaban yang didapat dari nilai observasi guru adalah diperoleh nilai 68,75% dengan melihat prosentase dibawah, maka pembelajaran sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai nilai 65.

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik.			√	
2	Peserta didik aktif dalam kegiatan tanya jawab.		√		

3	Peserta didik siap dalam menerima pembelajaran			√	
4	Peserta didik tanggap dalam proses pembelajaran			√	
5	Peserta didik dapat mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sujud syukur, sahwi dan tilawah			√	
6	Peserta didik dapat mengurutkan tata cara gerakan dan bacaan sujud syukur, sahwi dan tilawah.			√	
7	Peserta didik dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik.		√		
8	Peserta didik mengerjakan evaluasi dengan tertib.			√	
	Jumlah	22			
	Prosentase	68,75			
	$Prosentase (\%) = \frac{n}{N} \times 100\%$				

Keterangan :

1 : Kurang = 0 – 30%

2 : Cukup = 30% - 60%

3 : Baik = 60% - 80%

4 : Sangat Baik = 80% - 100%

$$Prosentase (\%) = \frac{22}{32} \times 100\% = 68,75\%$$

Tabel 5. Hasil Tes Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 5 Katinga Hilir

No	Nama Siswa	Nilai Akhir				Keterangan
		KKM	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	
1	Siswa 1	65	65	70	90	Tuntas
2	Siswa 2	65	60	70	80	Tuntas
3	Siswa 3	65	70	80	90	Tuntas
4	Siswa 4	65	70	70	80	Tuntas
5	Siswa 5	65	70	80	90	Tuntas

6	Siswa 6	65	70	70	80	Tuntas
7	Siswa 7	65	70	70	80	Tuntas
8	Siswa 8	65	75	80	90	Tuntas
9	Siswa 9	65	60	60	80	Tuntas
10	Siswa 10	65	60	60	80	Tuntas
11	Siswa 11	65	60	70	90	Tuntas
12	Siswa 12	65	60	70	80	Tuntas
13	Siswa 13	65	70	80	90	Tuntas
14	Siswa 14	65	60	70	90	Tuntas
15	Siswa 15	65	55	60	80	Tuntas
16	Siswa 16	65	50	60	70	Tuntas
17	Siswa 17	65	65	70	80	Tuntas
18	Siswa 18	65	60	70	80	Tuntas
19	Siswa 19	65	65	70	90	Tuntas
20	Siswa 20	65	60	60	70	Tuntas
21	Siswa 11	65	55	60	70	Tuntas
Jumlah			1330	1390	1730	
Rata - rata			63,33	69,05	82,38	
Tertinggi			75	80	90	
Terendah			50	60	70	
Tuntas			11	15	100%	
Tidak Tuntas			10	6	-	

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada Siklus I ke siklus 2 semakin meningkat dari kategori cukup baik menjadi sangat baik. Dengan adanya penerapan model Demonstrasi terjadi peningkatan hasil belajar PAI pada siswa kelas VII di SMPN 5 Katingan Hilir. Hal ini berdasarkan persentase hasil belajar PAI siswa kelas VII pada siklus 1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata pada Siklus I dari 21 peserta didik yang tuntas sebanyak 15 peserta didik 71,43% dan yang belum tuntas sebanyak 6 peserta didik 28,57%. Setelah diadakan Siklus II

hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 28,57% sehingga menjadi 100%. Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, pemahaman dan skill siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa dengan menggunakan model Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VII di SMPN 5 Katingan Hilir. Berdasarkan beberapa kemajuan yang dicapai dan hasil simpulan penelitian ini, maka perlu disampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan Demonstrasi. Beberapa saran yang perlu disampaikan adalah: (1) Bagi teman-teman guru, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung tidak disukai oleh siswa, maka sebagai alternatif penyelesaiannya adalah menerapkan model pembelajaran demonstrasi (2) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan sesuai dengan penelitian ini juga disarankan agar membuat persiapan yang lebih sempurna terutama dalam mempersiapkan instrumen pengamatan dan tes.

Referensi

- Arikunto.S 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, H.M 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Wacana Prima.
- Fathurrahman, 2010, *Metode Demonstrasidan Eksperimen*,
- Listianti Irma, 2014, *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mataeri Jama' Qashar Kelas VII Mts*, Tangerang Selatan, Quasi Eksperimen di Mts Islamiyah Ciputat)
- Sya'diyah.W, *Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Wudhu Melalui Metode Demontrasi*, STAIN Salatiga, 2012
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 97-99.
- Niam, Ahmad Fitahun (2018) *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sujud Syukur Dan Sujud Tilawah Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Viii A Semester I Mts Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*. Other thesis, IAIN SALATIGA. Dikutip dari <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/4239>
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), Cet.II, hlm. 76.
- Marfuah Maharati, 2018. *Bagaimana Seharusnya Sujud Syukur*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Muslim, Imam, 2002, *Sahih Muslim*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, Nirmala, Andini, Pratama, A, Aditya, 2003, *Kamus Lengkap Bahas Indonesia*, Surabaya: Prima Penerbit Surabaya, Cet. I.

Purwanto Ngalim, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 23

Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

RI, Departemen Agama 2012, *Al-Qur 'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT.

Sinergi Pustaka Indonesia,

Sudjana Nana, 1999, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung PT Rosda Karya,

Taufik (2020) *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Materi Sujud Syukur, Sujud Sahwi dan Sujud Tilawah Kelas VIII G SMPN 85 Jakarta Pondok Labu Selatan*. Skripsi (S1) thesis, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Di akses dari <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/4687>

Fathurrahman, 2010, *Metode Demonstrasidan Eksperimen*, <http://udhiexz.wordpress.com/2008/08/08/metode-demonstrasi-dan-eksperimen>

herfiana, Herfiana (2022) *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat kota Parepare*. Undergraduate thesis, IAIN PAREPARE. Di akses dari <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4652>